

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Gazda mengungkapkan bimbingan kelompok adalah layanan pemecahan masalah dengan cara berkelompok, dimana bimbingannya ini bertujuan untuk memberikan informasi yang bersifat vokasional, personal, maupun sosial. (Prayitno, 2009) Sementara itu, Siti Hratinah mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai sebuah proses bimbingan yang dilakukan berkelompok dengan sejumlah individu agar seluruh individu tersebut dapat menerima tujuan dari bimbingan kelompok yang dimaksudkan tersebut. (Rosmalia, 2016) Jadi, bisa disimpulkan bahwasanya bimbingan kelompok adalah proses pemberian layanan bimbingan secara berkelompok kepada sejumlah siswa atau individu untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional maupun sosial.

Selain itu, tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri adalah : untuk mencari dan mengatasi masalah yang ada dalam kelompok seperti halnya memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan keputusan dalam masalahnya, seperti masalah pribadi maupun sosial. Adapun unsur-unsur pelaksanaan bimbingan kelompok antara lain seperti : dinamika kelompok, pemimpin kelompok, serta anggota kelompok. Pemimpin kelompok adalah seseorang yang akan

memimpin jalannya kegiatan, dimana dia akan berperan sebagai individu yang mendorong adanya motivasi serta solusi serta meluruskan jalannya kegiatan tersebut. Sementara anggota kelompok adalah sekelompok orang yang membantu jalannya kegiatan dengan membawa peranan seperti : saling membantu sesama anggota agar terbinanya jalan kegiatan dengan baik. (Romlah, 2006)

Selain itu adapula azas-azas dalam bimbingan kelompok yang digunakan untuk melancarkan pelaksanaan bimbingan kelompok itu sendiri, diantaranya adalah :

1. **Azas Keterbukaan** : seluruh anggota dapat mengemukakan ide, pendapat saran atau apapun secara bebas dan terbuka tanpa adanya keraguan.
2. **Azas kesukarelaan** : semua anggota bisa datang dan mengikuti bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari teman mauoun orang lain.
3. **Azas kegiatan** : setiap anggota kelompok dapat menyuarakan pendapatnya untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok
4. **Azas Kenormatifan** : saat bimbingan kelompok berlangsung,apa yang dibahas tidak boleh melanggar norma yang berlaku.
5. **Azas Kerahasiaan** : setiap anggota yang terlibat, harus merahasiakan informasi yang telah didapatkan dari orang lain diluar anggota kelompok. (Prayitno, 2016)

Ada beberapa tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang perlu diketahui, antara lain : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, serta tahap pengakhiran.

- 1. Tahap pembentukan** : adalah tahap awal dimana pada tahap ini akan dijelaskan tentang bimbingan kelompok serta tujuan maupun cara-cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Ditahap ini juga biasanya para anggota akan saling memperkenalkan diri sebagai pengakraban.
- 2. Tahap peralihan** : tahap ini menjelaskan tentang kegiatan apa yang akan ditempuh selanjutnya dengan menanyakan kesiapan keseluruhan anggota.
- 3. Tahap kegiatan** : ada beberapa tahapan dalam tahap ini, diantara adalah pemaparan masalah antara anggota kelompok, penetapan masalah dan topik, serta keseluruhan anggota kelompok akan membahas topik masalah yang telah disepakati tersebut.
- 4. Tahap pengakhiran** : ada tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh kegiatan, dimana pemimpin kelompok akan mengemukakan kesan, pesan harapan serta tanda bahwasanya kegiatan telah berakhir.(Dinata, 2016)

Jadi dalam bimbingan kelompok terdapat 4 tahapan yakni tahap pembentukan (tahap yang menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok serta pengenalan antar anggota), tahap peralihan (menentukan tahapan yang akan dicapai selanjutnya), tahap kegiatan

(tahap pembahasan masalah dan mencari solusi bersama), serta tahap pengakhiran (tahap akhir dari seluruh kegiatan).

b. Teknik Diskusi

Dalam bimbingan kelompok, terdapat banyak sekali teknik yang mampu dalam membantu permasalahan individu dalam kelompok tersebut. Teknik yang dapat mendukung bimbingan kelompok salah satunya adalah teknik diskusi, dengan menggunakan teknik diskusi ini, konselor akan menjadi pemimpin dan setiap anggotanya (konseli) akan mendapatkan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapinya. Keberhasilan diskusi kelompok ini sangat ditentukan oleh peran aktif dan sumbangan pemikiran dari para anggota kelompok, sehingga secara tidak langsung dengan teknik diskusi ini akan menumbuhkan rasa tanggungjawab kepada diri sendiri serta penyelesaian masalah dari kesepakatan bersama.(Aliyustati, 2016)

Menurut Moh. Surya, pengertian diskusi kelompok ini adalah pelaksanaan bimbingan untuk memberikan anggotanya kesempatan dalam menyumbangkan pemikirannya masing-masing untuk memecahkan masalah bersama.(Destriana, 2017)Semetara itu menurut Usman, teknik diskusi kelompok adalah suatu kegiatan dengan sekelompok orang untuk mendapartkan berbagai pengalaman maupun informasi untuk mengambil keputusan dalam memecahkan suatu masalah. Sedangkan Ariends juga mengungkapkan bahwasanya diskusi kelompok adalah situasi dimana antara anggota satu dengan

lainnya berinteraksi dan saling bertukar gagasan untuk menemukan pemecahan masalah.(Ermi, 2015)

Metode dalam al-quran sendiri mengemukakan bahwasanya diskusi kelompok atau musyawarah kelompok digambarkan tentang adanya pertukaran pendapat dengan menggunakan pemikiran untuk memecahkan masalah bersama. Dan hal ini dapat dilihat dari firman Allah dibawah ini :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran,159).(Tambak, 2015)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya diskusi kelompok (musyawarah) diambil dari kata “wa syawirhum” yang berarti bermusyawarah, ayat ini sebenarnya menuntun manusia secara umum dan kemudian tuntunan tersebut diarahkan kepada nabi Muhammad SAW. dimana dalam hal tersebut nabi kita Muhammad selalu bermusyawarah dengan kelompok pengikutnya sebelum beliau melakukan peperangan.(Tambak, 2015)

Jadi kesimpulannya teknik diskusi kelompok adalah sebuah kegiatan dimana dalam kegiatan tersebut terdapat interaksi dan komunikasi antar anggota dalam menyumbangkan pemikirannya masing-masing guna untuk mencari kesepakatan dalam memecahkan masalah bersama.

c. Tujuan Diskusi Kelompok

Ada banyak sekali Tujuan diskusi kelompok antara lain adalah :

- 1) Seluruh peserta yang terlibat dalam diskusi kelompok tersebut akan memperoleh informasi serta bertukar pengalaman dengan antar peserta.
- 2) Memperoleh motivasi, serta menumbuhkan minat diri sesama anggota.
- 3) Membantu dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta diskusi kelompok.
- 4) Serta mampu menumbuhkan kerjasama kelompok dalam diskusi kelompok tersebut.(Destriana, 2017)

Adapun tujuan diskusi dalam al-qur'an dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Seluruh (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah (diskusikanlah) mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl : 125)(Fajrin, 2017)

Dari ayat diatas tersebut, dapat didapatkan kesimpulan, yang pertama ialah bahwasanya Allah menghimbau kepada semua makhluknya untuk berada di jalan Allah melalui hikmah. Menurut M. Quraisy Shihab, hikmah adalah mengetahui apa yang paling utama dalam hidupnya baik berupa perbuatan maupun pengetahuan. Sedangkan kesimpulan yang kedua tentang hasanah

(nasehat yang baik) dimana dalam ayat tersebut menganjurkan kita sebagai umat manusia untuk saling menasehati dengan cara yang baik pula. Dan kesimpulan yang terakhir yang dapat diperoleh adalah tentang jidal (debat) dimana ayat tersebut menganjurkan untuk kita saling berdiskusi dengan cara yang baik. (Fajrin, 2017)

Selain itu adapula ayat lain yang menyebutkan tentang bermusyawarah (berdiskusi), seperti surah As-Syuro ayat 38 dibawah ini :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya : “Dan Bagi orang-orang yang menerima (mematuhi)seruan dari Tuhannya untuk mendirikan sholat, sedang urusan mereka diputuskan dengan bermusyawarah antara mereka, dan mereka memnarkahkan sebagian dari resek yang kami berikan kepada mereka” (As-Syuro : 38)(Munjin, 2009)

Dari kedua ayat diatas dijelaskan bahwasanya tujuan dari berdiskusi kelompok adalah untuk mendapatkan keputusan bersama dalam memecahkan suatu masalah, dimana dalam berdiskusi juga harus dilakukan dengan tata cara yang baik pula untuk mendapatkan kesepakatan bersama. (Munjin, 2009)

d. Bebtuk-bentuk Diskusi Kelompok

Menurut Suryosubroto, ada beberapa macam bentuk teknik diskusi kelompok, diantaranya adalah :

1) The social problem metting

Dimana para anggota kelompok diskusi akan saling bertukar pikiran, serta mengungkapkan mengenai pemecahan

masalah sosial dilingkungan sekitarnya, agar dipelajari dan disesuaikan dengan baik.

2) *The open-ended meeting*

Para anggota akan saling bertukar pikiran serta membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

3) *The educational-Diagnosis meeting*

Anggota diskusi akan bertukar pikiran serta saling memperbaiki pemahaman yang telah merkan terima.(Suryosubroto, 2002)

Dalam hal ini, penelitian ini lebih menggunakan bentuk "The Sosial Problem Metting", karena waktu melakukan bimbingan kelompok, para anggota saling bertukar pemikiran mereka dan lebih sering mengungkapkan mengenai masalah sosial yang berada di lingkungan mereka.

e. Langkah-langkah Diskusi

Dimiyanti dan Muldjiono menyatakan ada beberapa tahapan pelaksanaa dalam diskusi kelompok, dan tahapan itu adalah :

- 1) Tahap 1 (pembentukan) : konselor atau pemimpin kelompok sudah menentukan topik dan mencari tahu latar belakang masalah yang akan dibahas.
- 2) Tahap 2 (peralihan) : pada tahap ini pemimpin kelompok atau konselor akan menjelaskan tentang kegiatan dan cara pelaksanaan diskusi yang akan dilakukan kepada anggota.

- 3) Tahap 3 (kegiatan): adalah tahap dimana konselor mengembangkan diskusi seperti mengajukan pertanyaan, menggali informasi masalah, serta mendorong anggota untuk berperan aktif dalam berdiskusi.
- 4) Tahap 4 (Pengakhiran) : tahap akhir, pada tahap ini pemimpin kelompok akan meringkas isi dari diskusi yang telah dilakukan serta pemimpin kelompok akan mengakhiri pelaksanaan diskusi tersebut.(Fensi, 2017)

Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan ada beberapa langkah yang ditempuh saat melakukan diskusi, ada 4 tahap yang dilakukan yakni tahap pertama (pembentukan), tahap kedua (peralihan), tahap ketiga (Kegiatan), dan tahap keempat (pengakhiran).

f. Pola Komunikasi

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah sistem yang menghubungkan anggota kelompok menjadi satu dan membentuk interaksi dalam kelompok. Dengan adanya pola komunikasi ini, akan ditahui pula bentuk hubungan yang terjadi dalam kelompok tersebut.Pola jaringan komunikasi sendiri ada 5, yakni :

- 1) Pola Komunikasi Roda : Dimana fokus komunikasi kelompok tertuju kepada pemimpin kelompok saja. Pemimpin tersebut akan berperan sebagai penyampai pesan, sedangkan anggota lainnya akan merespon pesan atau sesuatu yang dibahas tersebt.

- 2) Pola komunikasi lingkaran : pada pola komunikasi ini, setiap anggota berhak mendapatkan hak yang sama untuk menyampaikan pesan, dimana dalam pola ini tidak mempunyai pemimpin kelompok.
 - 3) Pola komunikasi Rantai : yaitu pola komunikasi yang anggotanya hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota yang disebelahnya, kemudian anggota yang mendapat pesan akan menyampaikan kepada anggota lainnya, dan seterusnya.
 - 4) Pola komunikasi Y : adalah tiga orang dalam anggota kelompok berkomunikasi satu sama lain, namun dua orang hanya melakukan komunikasi dengan orang disampingnya saja.
 - 5) Pola Komunikasi Bintang : dimana pola komunikasi ini merupakan jaringan semua saluran, sehingga dapat melakukan interaksi pada semua anggota dan melakukan timbal balik.
- (Andre, 2016)

Dalam hal ini, bisa disimpulkan ada 5 pola komunikasi jaringan, yakni pola komunikasi roda dengan berfokus kepada pemimpin kelompok, pola komunikasi lingkaran yakni semua anggota memiliki hak yang sama dan tidak memiliki pemimpin, pola komunikasi rantai yang anggotanya hanya bisa menyampaikan pesan kepada anggota disebelahnya saja, pola komunikasi Y yang dimana 3 anggota bisa saling menyampikan pesan namun 2 anggota lainnya hanya bisa pada anggota disebelahnya saja, dan yang terakhir adalah pola komunikasi bintang,

dimana semua anggota bisa melakukan interaksi dan mendapatkan timbal balik. Dari hal tersebut, penelitian ini menggunakan pola komunikasi roda, karena saat melakukan bimbingan kelompok, peneliti menjadi konselor sekaligus pemimpin kelompok.

2. Pola Pikir

a. Pengertian Pola Pikir

Menurut Adi W. Gunawan, Pola Pikir atau *mindset* adalah sebuah kepercayaan (*belief*) atau cara berpikir yang akan berpengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang, sehingga akan menentukan sejauh mana tingkat kesuksesan dalam hidupnya. *Belief* menentukan cara berkomunikasi, berfikir dan tindakan seseorang. Oleh karena itu, jika ingin mengubah *pola pikir*, maka hal yang harus diubah ialah *belief* atau kumpulan *belief* tersebut. (Gunawan, 2008). Sementara Dweck, menyatakan bahwa pola pikir adalah keyakinan atau kepercayaan individu mempunyai kekuatan yang dapat mengolah pemikiran, kesadaran, tindakan, perasaan dan hal lainnya sehingga akan membentuk hidupnya saat ini. (Dweck, 2016)

Jadi peneliti menyimpulkan bahwasanya, pola pikir adalah suatu dorongan yang akan menyebabkan kebiasaan cara berfikir pada seseorang. Pola pikir letaknya dibawah sadar seseorang tersebut, apa yang akan seseorang pikirkan terus menerus secara sadar akan langsung mempengaruhi perilaku seseorang tersebut. Pola pikir sendiri digunakan sebagai pertimbangan terhadap suatu tindakan sebelum seseorang tersebut memutuskannya.

b. Jenis-Jenis Pola Pikir

Carol S. Dweck, menjelaskan bahwa pada dasarnya ada dua jenis pola pikir manusia, yaitu pola pikir tetap dan pola pikir berkembang.

1) Pola Pikir Tetap :

Adalah pola pikir yang susah diubah, pola pikir ini selalu sibuk membuktikan akan kebenaran diri sendiri, tidak ingin disalahkan dan selalu ingin menonjolkan diri, serta egois. Adapun beberapa ciri dari pola pikir tetap :

- i. Menghindari akan adanya tantangan
- ii. Percaya bahwa kesuksesan, kepintaran, kemampuan dan bakat akan dimiliki sejak lahir oleh seseorang bukan berkat sebuah usaha.
- iii. Mudah untuk menyerah dan kurang percaya diri
- iv. Menganggap bahwasanya usaha adalah hal yang sia-sia untuk dilakukan.
- v. Selalu tidak mau menerima terhadap saran dan kritik orang lain baik positif maupun negative.
- vi. Merasa kesuksesan orang lain menjadi ancaman bagi dirinya.

2) Pola Pikir Berkembang

Pola pikir berkembang ialah pola pikir yang bersumsi bahwasanya dirinya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari individu lain, selalu mau menerima nasihat dari orang lain, memiliki pemikiran bertanggungjawab tentang apa

yang dia perbuat, dan selalu belajar dari kejadian yang telah dia peroleh. Adapun beberapa ciri-ciri pola pikir berkembang adalah :

- i. Memiliki cara pandang realistis dengan meyakini bahwasanya kesuksesan, kepintaran, bakat dan kemampuan akan didapat oleh seseorang dari usahanya bukan berasal dari sebuah keturunan.
- ii. Selalu ingin tahu dan tidak mudah menyerah
- iii. Menyukai tantangan dan selalu bersungguh-sungguh dalam pengerjaannya.
- iv. Selalu berfikiran positif.
- v. Senang mendapatkan saran dan kritik dari orang lain sebagai masukan.
- vi. Mengganggap kesuksesan orang lain sebagai inspirasi dan pelajaran yang patut dipelajari.(Dweck, 2016)

Dari beberapa ciri-ciri diatas baik pola pikir berkembang maupun pola pikir tetap, maka kedua pola pikir tersebut dapat dibedakan dengan :

- i. Pengambilan resiko dari tantangan yang akan mereka ambil
- ii. Kepercayaan dan cara pandang terhadap sebuah kepintaran, kesuksesan, kemampuan dan bakat seseorang

- iii. Sejauh mana usaha yang telah dilakukan
- iv. Sikap penerimaan dari sebuah kritik dan saran
- v. Kemauan untuk mempelajari dan menemukan inspirasi dari kesuksesan orang lain.

Dan dari perbedaan tersebut diketahui pula bahwasanya seseorang yang memiliki pola pikir berkembang meyakini bahwa kualitas dasar seseorang adalah hal yang dapat diubah dengan sebuah usaha, sementara seseorang yang memiliki pola pikir tetap akan meyakini bahwasanya intelegensi dan potensi dalam diri seseorang adalah hasil dari genetik dan sudah ditentukan oleh takdir.(Sembiring, 2017)

Al-qur'an dan sunnah sendiri selalu mengajak seluruh manusia untuk selalu berusaha terutama dalam mendapatkan ilmu, serta menempatkan seseorang yang berpengetahuan dengan derajat yang tinggi, hal tersebut diambil dari surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dan Dia memeberikanmu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur” (An-Nahl : 78)(Destyaningrum, 2019)

Makna dari ayat diatas adalah, sebelumnya manusia tidak mempunyai suatu pengetahuan

apapun yang kemudian Allah memberikan fisik(berupa pendengaran, penglihatan) dan juga psikisnya (hati atau akal) untuk diasah dan dikembangkan.(Majid, 2012)

Jadi, dari sini peneliti menyimpulkan bahwasanya ada 2 jenis pola pikir yakni pola pikir tetap dan pola pikir berkembang. Dimana kedua pola pikir tersebut dapat dibedakan dengan mengukur dari usaha yang telah dilakukan, sikap penerimaan saran, dan kemampuan mempelajari kesuksesan dari oranglain. Dimana dalam hal ini, peneliti lebih meneliti pada subjek yang memiliki pola pikir rendah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Pola Pikir

Siskandar menyatakan bahwasanya, ada 7 sumber yang menjadi pengaruh proses berpikir individu yakni :

1. Orangtua : orangtua adalah sebagai guru pertama bagi seorang anak saat lahir ke dunia baik buruk anak dapat dipengaruhi oleh apa yang diajarkan orangtua semenjak lahir.
2. Keluarga : sebagai guru pembantu atau pelengkap setelah orangtua yang akan ditiru oleh sang anak setiap harinya.
3. Masyarakat : sebagai contoh dari lingkungannya yang bisa mempengaruhi pola pikir untuk ditiru.
4. Sekolah : sebagai proses pembentukan pola pikir bagi anak disini guru sangat berperan penting dalam pembentukannya.

5. Teman : adalah sebagai aktualisasi diri pertama dalam hidup untuk proses yang secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir seseorang.
6. Media masa : sebagai peniruan yang telah seseorang dapatkan baik itu peniruan baik maupun buruk dari media masa tersebut.
7. Diri sendiri : sebagai penentu akan sikap atau perilaku yang telah didapatkan dimana nantinya bisa menjadi baik maupun buruk tergantung diri sendiri yang menentukan.(Astuti, 2015)

Kesimpulannya ada 7 faktor yang mempengaruhi pola pikir yakni, orangtua, keluarga, masyarakat, sekolah, teman, media masa, dan tentunya diri sendiri. Dimana ketujuh hal tersebut akan menentukan pembentukan pola pikir seseorang menjadi seperti apa dan bagaimana.

B. Penelitian Terdahulu (Penelitian Relevan)

No	Judul	Hasil, Kesimpulan dan Perbedaan
01.	Megita Destriana, <i>Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 2 Bandar Lampung,</i> 2017	Meneliti tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan percaya diri peserta didik, dalam penelitian ini menjabarkan tentang teknik diskusi dalam bimbingan kelompok, hingga pengertian percaya diri. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempatnya berbeda serta dan tujuan penggunaan tekniknyapun juga berbeda dalam penelitian ini adalah mengkaji percaya diri, sedangkan milik peneliti sendiri adalah tentang pola pikir.

02	Aliyustati, <i>Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa</i> , 2016	Memberi penjabaran tentang apa itu metode diskusi dalam bimbingan kelompok mulai dari pengertian, tujuan, macam-macam serta langkah langkah diskusi, perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus tujuan ditujukan dengan tujuan untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.
03.	Netti Erni, <i>Penggunaan Metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar materi perubahan sosial pada siswa kelas XII SMA NEGRI 4 Pekanbaru</i> , 2015	Menjabarkan tentang permasalahan kurangnya siswa yang mendapatkan nilai jauh dari yang diharapkan para guru, untuk itu para guru mencari solusi untuk masalah tersebut. Dalam penelitian ini digunakan metode diskusi sebagai peningkatan hasil belajar materi perubahan sosial pada siswa kelas XII di SMAN 4 Pekanbaru. Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus tujuan dan subjeknya berbeda.
04.	IndahDwiAstutidkk, <i>Peningkatan Pola Pikir Individu dengan Metode Pemberian Feedback Bagi Siswa Kelas X SMK Batik Purworejo</i> , 2013	Menjelaskan tentang pemberian <i>feedback</i> sebagai peningkatan pola pikir kepada siswa SMK. Dalam penelitian ini peneliti berharap bahwasanya metode <i>feedback</i> bisa meningkatkan pola pikir individu untuk lebih baik lagi dari sebelumnya. Kesimpulannya sangat beda sekali dengan penelitian sekarang ini, karena penelitian terdahulu ini memberikan teknik yang berbeda untuk meningkatkan pola pikir, selain itu sampel yang digunakan juga sudah berbeda.
05	Meni Hajriyanti, <i>Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok</i>	Dalam penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa SMK, dimana

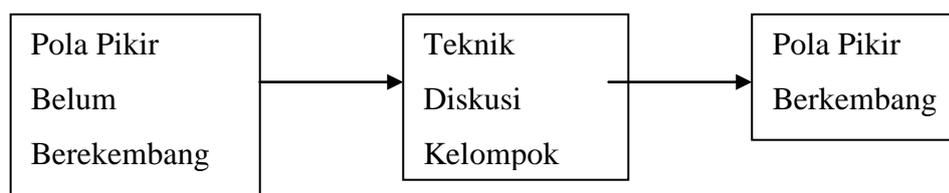
	<i>Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018,2017</i>	permasalahan utamanya adalah kurangnya minat belajar pada siswa sehingga menyebabkan beberapa permasalahan pada nilai dan kemampuan belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik diskusi sebagai pelaksanaannya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus tujuan beserta subjeknya sangat berbeda dimana subjeknya adalah anak SMK.
06	Trisa Genia Chrisantiana dan Tesselonika Sembiring, <i>Pengaruh Growth Mindseat Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung, 2017</i>	Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pola pikir berkembang seseorang yang dapat meningkatkan kegigihan dalam berusaha (<i>Grit</i>). Selain itu penelitian ini juga menjelaskan tentang pengertian pola pikir tetap dan berkembang serta perbedaan yang melandasi kedua pola pikir tersebut,serta juga menjelaskan tentang apa itu <i>grit</i> dan pengaruhnya bagi seseorang. Perbedaan dengan penelitian dari peneliti adalah, dimana subjeknya berbeda karena dalam penelitian ini adalah mahasiswa, serta fokus tujuannya juga sudah berbeda.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini tertuju kepada layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Teknik Diskusikelompok sendiri, memiliki banyak sekali kegunaanbeserta manfaat yang bisa didapatkan, menurut Subroto ada 5 manfaat yang bisa kita dapatkan dari teknik tersebut seperti : pelaksanaannya selalu melibatkan individu secara langsung, meningkatkan pemikiran serta sikap seorang individu, bisa saling bertukar ide, serta sebagai penunjang sikap sosial dan demokratis. (Ermi, 2015)

Sukardi juga menyebutkan ada beberapa manfaat dari teknik Diskusi kelompok diantaranya adalah : peserta diskusi bisa saling bertukar ide dan informasi, menambah wawasan serta motivasi, pengembangan kemampuan berfikir kritis dari informasi yang telah didapatkan, meningkatkan keberanian seseorang dalam berinteraksi sosial serta memberi pendapat didepan umum, serta menumbuhkan sikap menghargai orang lain dan menerima keputusan bersama dalam kelompok.(Hajriyanti, 2017)

Teknik Diskusi Kelompok merupakan pelaksanaan bimbingan untuk memberikan anggotanya kesempatan dalam menyumbangkan pemikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah bersama.(Destriana, 2017) Dengan adanya teknik diskusi tersebut diharapkan nantinya dapat membantu mengembangkan pola pikir remaja dari tetap menjadi lebih berkembang.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang masih perlu diujikan kebenarannya, dalam hal ini peneliti juga harus mengumpulkan data-data dan informasi sebagai bukti kebenarannya.(Hadi, 2004) Dari pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Pola Pikir Tetap Remaja di Desa Ngadimulyo.

